

DUKUNGAN IBU DENGAN TINGKAT KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE

^{1*}Ima Sukmawati, ²Elis Roslianti, ³Yanti Srinayanti, ⁴Hani Nurhanifah, ⁵Elis Noviati

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Muhammadiyah Ciamis

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

*Email: imasukma90@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Dukungan dari seorang ibu untuk menyampaikan informasi terkait menstruasi kepada remaja putri, menjadikannya penting dalam mengenali tanda-tanda dan perubahan yang terjadi akan kesiapannya saat menghadapi menarche. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan ibu dengan tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di Dusun Situgede.

Metode: penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini terdiri dari 45 remaja putri yang belum mengalami *menarche* di Dusun Situgede. Strategi pengambilan sampel menggunakan total sampling, dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Analisis data menggunakan *Chi-square*. Instrumen yang digunakan untuk melihat dukungan ibu adalah kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan positif (*favorable*), dengan kunci jawaban menggunakan skala likert. Sedangkan untuk Kuesioner kesiapan menghadapi menarche terdiri dari 14 item pernyataan positif (*favorable*) dan 7 pernyataan negatif (*unfavorable*)

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dukungan ibu terhadap status remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebagian besar berada pada kategori baik dengan 18 responden (40,0%), gambaran kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* terbanyak berada pada klasifikasi siap dengan jumlah 35 responden (77,8%). Hasil analisis chi-square menunjukkan *p value* $0,026 < 0.05$.

Simpulan: ada hubungan antara dukungan ibu dengan tingkat kesiapan remaja puteri dalam menghadapi menarche.

Kata kunci: Dukungan Ibu, Menarche, Remaja Putri

Abstract

Aim: A mother's support in providing information about menstruation to adolescent girls is important in identifying the signs and changes that occur in their readiness to face menarche. Therefore, this study aims to determine the relationship between maternal support and adolescent girls' readiness to face menarche in Situgede Hamlet.

Methods: This research is a type of quantitative research with a cross-sectional approach. The population of this study consisted of 45 adolescent girls who had not experienced menarche in Situgede Hamlet. The sampling strategy used was convenience sampling, which was carried out in May 2023. Data analysis using Chi-square.

Results: The results of this study showed that the description of maternal support for the status of adolescent girls in facing menarche was mostly in the good category with 18 respondents (40.0%), the description of the readiness of adolescent girls in facing menarche was mostly in the ready classification with 35 respondents (77.8%). The results of the Chi-square analysis showed a *p-value* of $0.026 < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between maternal support and the level of readiness of adolescent girls in facing menarche.

Keywords: Maternal Support, Menarche, Adolescent Daughter

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa sementara dengan kelemahan terhadap segala kondisi baik mental, psikososial maupun perkembangan, sehingga setiap unsur yang ada dalam peningkatan pubertas harus dilihat dari segala aspek.^{(1),(2)} Salah satunya adalah kesehatan. Berfokus pada elemen keluarga juga merupakan cara remaja putri untuk mengatasi siklus *menarche*.⁽³⁾

Menarche merupakan klimaks dari rangkaian perubahan esensial dan opsional serta indikasi perkembangan regeneratif yang terjadi pada remaja putri yang sedang tumbuh dewasa.⁽⁴⁾ *Menarche* sangat penting bagi wanita muda, karena mereka membutuhkan informasi yang tepat untuk membantu landasan mereka menghadapi situasi saat ini. Waktu *menarche* dari satu wanita ke wanita lain bervariasi, umumnya *menarche* terjadi antara usia 12 sampai 14 tahun, namun masa *menarche* yang berlangsung cenderung lebih muda dan banyak remaja putri yang mengalami *menarche* pada sekolah dasar. Karena hal ini bergantung pada beberapa elemen, termasuk kesehatan, berat badan dan status gizi.⁽⁵⁾ Seorang remaja putri yang akan mengalami siklus bulanan (*menarche*) yang paling berkesan membutuhkan perencanaan mental yang baik. Kesiapan menstruasi adalah suatu kondisi dimana individu dipersiapkan untuk sampai pada perkembangan aktual, khususnya pada awal siklus bulanan.^{(6),(7)} Wanita muda yang tidak siap menghadapi siklus bulanan ini akan mengabaikan proses fisiologis ini, mereka merasa periode ini sebagai sesuatu yang mengerikan dan membahayakan, keadaan saat ini dapat berlanjut ke arah yang lebih buruk.⁽⁸⁾

Kemungkinan hasil dari keengganan remaja putri untuk menghadapi *menarche* juga dapat mencakup ketegangan, kekacauan, rendahnya rasa percaya diri, perasaan aneh, dan panik. Selain itu, efek samping obsesif seperti ketidakmampuan mental, kurangnya informasi dan perspektif, perubahan fisik dan mental,

serta berbagai masalah seperti kebingungan, penyakit, dismenore, siklus bulanan yang tidak dapat diprediksi, dll yang dapat terjadi.^{(9),(10)} Namun, berbeda dengan mereka yang siap menghadapi *menarche*, mereka merasa bangga dan bahagia karena melihat diri mereka sudah dewasa.^{(11),(12)}

Sesuai informasi dari SDKI di Indonesia, siklus bulanan pertama (*menarche*) pada remaja putri terjadi lebih awal. Wanita Indonesia memulai siklus bulanan yang paling berkesan antara usia 10 dan 17 tahun, dengan usia 10 tahun (20%), 11-13 tahun (60,7%), dan sisanya 14-17 tahun. Percakapan tentang siklus wanita pertama didominasi oleh teman (57,5%), sisanya dengan ibu, ayah, anggota keluarga, kerabat, guru, dan pekerja kesejahteraan.⁽¹³⁾

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* antara lain informasi, dukungan ibu. Informasi remaja putri tentang *menarche* dapat diakses melalui media cetak dan visual. Selain itu, edukasi berdampak pada informasi remaja putri tentang apa itu *menarche*. Namun, dukungan ibu mungkin merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dan kesiapan mereka menghadapi *menarche*.⁽¹⁴⁾ Akibat yang dapat ditimbulkan jika seorang ibu tidak memberikan dukungan kepada remaja putri yang akan *menarche* adalah cemas bagi remaja putri tersebut, dan seringkali menimbulkan keyakinan remaja putri bahwa siklus bulanan pertama (*menarche*) adalah cara berperilaku yang tidak diinginkan atau serius. Oleh karena itu, remaja memiliki kecenderungan negatif terhadap *menarche* dan menganggapnya sebagai penyakit.⁽¹⁵⁾

Hasil survey pendahuluan didapatkan dari 10 orang remaja putri yang belum *menarche* yang berada di Dusun Situgede.. 6 orang remaja putri menyatakan sudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan *menarche* misalnya apa itu *menarche* dan bagaimana memasang pembalut dengan benar dari ibunya

dan dari ke enam remaja putri ini hanya 3 orang yang menjawab sudah siap dan 3 orang lainnya menjawab belum siap jika mengalami *menarche*. Sedangkan 4 orang remaja putri lainnya yang masih belum mengetahui informasi yang berkaitan dengan *menarche* dari ibu atau kakak perempuannya, hanya 1 orang yang menjawab sudah siap jika mengalami menstruasi pertama (*menarche*) dan sisanya menjawab belum siap. Didukung hasil bahwa sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja putri. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sebagian remaja yang belum mendapatkan informasi mengenai pertama dimulai menstruasi, lamanya menstruasi, tanda dan gejala yang dapat timbul pada saat akan *menarche* dan masih ada remaja putri yang mengatakan belum siap jika mengalami *menarche*. Hal tersebut menjadi latarbelakang peneliti untuk menganalisis tentang “Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di Dusun Situgede”..

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini terdiri dari 45 remaja putri yang belum mengalami *menarche* di Dusun Situgede. Strategi pengambilan sampel menggunakan total sampling, dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat (*chi-square*).. Instrumen yang digunakan untuk melihat dukungan ibu adalah kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan positif (*favorable*). Jenis skala yang digunakan adalah skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu tidak pernah (1), jarang (2), sering (3), Selalu (4). Kuesioner Dukungan ibu dikategorikan menjadi: Baik, apabila responden mendapatkan skor > 76%; Cukup, apabila responden mendapatkan skor 51-75%; Kurang, apabila responden mendapatkan skor <50%.

Sedangkan untuk Kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* terdiri dari 14 item pernyataan positif (*favorable*) dan 7 pernyataan negatif (*unfavorable*). Jenis skala yang digunakan adalah skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”. Pada kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* peneliti mengkategorikan 2 kategori yaitu; Siap, apabila responden mendapat skor >64%; Tidak Siap, apabila responden mendapatkan skor <63%. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas. Kuesioner dukungan ibu dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai r hitung pada kuesioner dukungan ibu yaitu 0,515-0,900 sedangkan pada kuesioner kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* diperoleh hasil yaitu 0,523-0,785 dengan r tabel (0,5) = 0,444. Penelitian ini telah disetujui oleh KESBANGPOL dengan Nomor: 070.3/253 Bakesbangpol.01.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden	f	%
Usia Remaja Putri		
9 Tahun	5	11,1
10 Tahun	16	35,6
11 Tahun	14	31,1
12 Tahun	8	17,8
13 Tahun	2	4,4
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD		
SLTP	24	53,3
SLTA	18	40,0
Sarjana	2	4,4
	1	2,2
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	12	26,7
Tidak Bekerja	33	73,3
Sosial Ekonomi		
≤ UMR	31	68,9
≥ UMR	14	31,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 45 responden, sebagian besar remaja putri berusia 10 tahun sebanyak 16 orang (35,6%). Pendidikan ibu sebagian besar pada klasifikasi SD sebanyak 24 orang (53,3%), dan Sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 33 orang (73,3%). Selanjutnya untuk kondisi sosial ekonomi sebagian besar <UMR (68,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Dukungan Ibu	f	%
Baik	18	40,0
Cukup	15	33,3
Kurang	12	26,7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dukungan ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede umumnya dalam klasifikasi baik yaitu 18 orang (40,0%), klasifikasi cukup yaitu 15 orang (33,3%) dan pada klasifikasi kurang 12 orang (26,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Kesiapan Remaja	f	%
Siap	35	77,8
Tidak Siap	10	22,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede umumnya dalam klasifikasi

siap yaitu 35 orang (77,8%) dan tidak siap 10 orang (22,2%).

Tabel 4
Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Dukungan Ibu	Kesiapan Remaja Putri				Total	P value
	Siap		Tidak Siap			
	f	%	f	%		
Baik	16	45,8	2	20	18	40
Cukup	13	37,2	2	20	15	33,3
Kurang	6	17	6	60	12	26,7
Total	35	100	10	100	45	100

Berdasarkan tabel 4 di diketahui bahwa dari 45 responden yang mendapat dukungan ibu yang baik diantaranya 16 orang (45,8%) siap menghadapi *menarche* dan 2 orang (20%) tidak siap menghadapi *menarche*. Dari 15 remaja putri yang mendapat dukungan ibu yang cukup sebanyak 13 orang (37,2%) siap menghadapi *menarche* dan 2 orang (20%) tidak siap menghadapi *menarche*. Dari 12 remaja putri yang kurang mendapat dukungan ibu diantaranya 6 orang (17%) siap menghadapi *menarche* dan 6 orang (60%) tidak siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil analisis chi-square didapatkan hasil $p\text{ value} < \alpha$ ($0,026 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dukungan ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang termasuk dalam golongan baik (40,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Yulia *et al* (2021)⁽⁴⁾ yang melihat bahwa sebanyak 60,6% responden mendapat bantuan ibu yang baik, salah satu variabel bantuan ibu yang baik mengingat sebagian besar ibu tidak bekerja, sehingga seorang ibu mempunyai banyak waktu untuk benar-benar memperhatikan anaknya dan anak tersebut lebih dekat dengan ibunya sehingga remaja merasa lebih baik dan

terlindungi, setelah rasa nyaman dan aman tercipta, para remaja akan menyampaikan keberatan mereka tentang *menarche*.

Penelitian ini juga didukung oleh Astutik & Indriyani (2022)⁽¹⁶⁾ bahwa 37,4% responden memiliki derajat dukungan ibu yang baik. Salah satu unsur penunjang ibu yang baik adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pula informasi yang diperoleh. Sehingga dapat diartikan bahwa dukungan ibu dan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di kota Sanur sangat baik. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Devi (2019)⁽¹⁷⁾ yang menyatakan bahwa ibu dianggap mendukung karena ibu mengetahui siklus bulanan dan ibu juga memiliki pengalaman datangnya menstruasi yang luar biasa. Ketika seorang anak merasa terbantu dengan perasaan dihargai, dihormati, disayangi, dan diyakinkan oleh fasilitas kesehatan, anak itu dengan rela merasa didukung sepenuhnya. Jadi remaja putri memiliki persiapan dalam menghadapi *menarche*.

Selain unsur-unsur di atas, sosial ekonomi juga merupakan salah satu variabel dukungan ibu yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi Widayati *et al* (2016)⁽¹⁸⁾ bahwa sebagian dari tingkat ekonomi ditemukan memiliki gaji antara 5 ratus ribu hingga 2 juta per bulan. Keluarga dengan status keuangan yang lebih tinggi memiliki tingkat bantuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan keluarga dengan status keuangan yang lebih rendah. Dari sini, sosial ekonomi yang lebih tinggi tersebut membuat ibu lebih terbuka terhadap dunia luar, sehingga informasi yang disampaikan ibu lebih beragam dan luas serta ibu dapat memberikan data yang lebih tepat mengenai haid pertama.

Jadi sangat wajar jika ibu yang tidak bekerja, remaja putri lebih mendapatkan bantuan tambahan dari ibu yang hebat karena ibu mempunyai banyak waktu untuk mengurus anaknya sehingga anak menjadi lebih dekat

dengan ibunya, maka remaja putri ini akan merasa lebih baik dan dilindungi sambil mengeluh tentang *menarche* mereka akan wawasan. Demikian pula pendidikan ibu dan sosial ekonomi juga merupakan faktor dukungan ibu yang baik. Namun, selain faktor-faktor di atas, yang paling mempengaruhi dukungan ibu yang baik adalah pengalaman ibu ketika sebelumnya mengalami *menarche* yang tidak sulit untuk diabaikan.⁽¹⁹⁾

Persiapan remaja putri untuk menghadapi siklus bulanan (*menarche*) yang paling berkesan membutuhkan dukungan dari seorang ibu. dukungan ini dapat bersifat informatif, emosional, instrumental dan sosial Permatasari (2020).⁽¹³⁾ Berdasarkan hasil kajian tersebut, kesiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche* di Dusun Situgede sebagian besar berada pada golongan siap, tepatnya 35 orang (77,8%). Berdasarkan survei, kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* paling tinggi pada responden, khususnya pernyataan tentang saya akan mendapatkan beberapa informasi dari ibu saya tentang *menarche*, menganggap *menarche* merupakan tanda perkembangan wanita yang sebenarnya, *menarche* merupakan pembeda dengan laki-laki dan pubertas wanita, *menarche* akan membuat saya lebih suka tidak belajar, tahu cara memakai pembalut dari ibu, merasa yakin kapan *menarche* selesai, akan menjaga kebersihan kemaluan saat *menarche* selesai, dan akan terus membawa pembalut kemanapun jika tiba-tiba mengalaminya *menarche* dengan skor rata-rata 128,4.

Hasil akhir penelitian ini sesuai dengan penelitian Salangka *et al* (2018) tentang hubungan bantuan keluarga dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan.⁽²⁰⁾ Kajiannya menyebutkan kesiapan remaja putri yang siap menghadapi *menarche* adalah 69%. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persiapan remaja putri menghadapi siklus bulanan yang paling berkesan adalah dukungan keluarga terutama ibu. Hal ini karena ibu paling dekat dengan anak sehingga korespondensi mengenai

hal-hal sensitif lebih terbuka. Jika sang anak tidak mendapatkan dukungan dari sang ibu, baik informatif, emosional, apresiatif atau instrumental, hal ini akan mempengaruhi status sang putri untuk menghadapi masa-masa terindahannya.

Selain dampak dukungan ibu pada remaja putri selama siklus bulanan, ada juga faktor usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati, (2021) yang berjudul hubungan dukungan orang tua dengan persiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 6 Gianyar⁽²¹⁾, tepatnya remaja putri berusia 10 sampai 12 tahun sudah dapat memahami sesuatu yang masuk akal, Untuk situasi ini terkait dengan siklus kewanitaan utama sehingga lebih siap untuk menstruasi. Remaja putri siap untuk siklus bulanan lebih besar daripada mereka yang tidak siap untuk siklus bulanan mereka yang paling mengesankan.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Yulia et al (2021)⁽⁴⁾ yang menyampaikan kesiapan adalah kondisi individu untuk mengelola masalah yang muncul, mengingat keadaan fisik dan emosional. Penegasan ini juga didukung oleh pernyataan Diaris & Pramita, (2019)⁽²²⁾ bahwa kesiapan menstruasi merupakan keadaan yang memerlukan variasi fisik dan mental pada remaja putri. Jika ada sumber bantuan sosial bagi remaja putri, maka dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Sehingga sangat mungkin beralasan bahwa status positif seorang remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede adalah berkat bantuan dari para orang tua khususnya ibu dan pada usia ini remaja putri sudah dapat memahami sesuatu yang masuk akal, dalam hal ini situasi memahami siklus bulanan sehingga mereka lebih siap menghadapi periode yang paling berkesan. Dengan cara ini, perluasan status diri mereka dalam menghadapi *menarche*.

Outcome yang diperoleh dari penelitian hubungan dukungan ibu dengan kesiapan

remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede diperoleh nilai *p value* sebesar 0,026. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede dengan alasan $p \text{ value} < \alpha$ ($0,026 < 0,05$).

Penelitian ini diperkuat oleh (Juwita, 2019) yang menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), yang artinya ada hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Sebagian besar remaja putri mendapat dukungan dari ibunya dan siap menghadapi *menarche* sebanyak lebih dari 99 orang. Pasalnya, dukungan dari keluarga, terutama ibu, memengaruhi rasa takut dan kesiapan remaja putri menghadapinya di siklus bulanan yang paling berkesan. Keluarga, terutama ibu, adalah sosok yang paling dekat dengan perempuan, sehingga korespondensi untuk hal-hal sensitif lebih terbuka.

Pemeriksaan ini sesuai dengan penelitian (Salangka et al (2018)⁽²⁰⁾ yang menunjukkan *p-value* = 0,001, maka H_0 ditolak ($p < 0,05$). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Karena keluarga terutama ibu sangat berperan penting dalam kemajuan remaja di dalamnya. Maka dari itu ibu diharapkan bisa memberikan dukungan emosional agar remaja lebih nyaman dan tidak takut mengalami perkembangan, khususnya bagi remaja putri pada masa pertama kali menstruasi.

Ada empat unsur bantuan sosial ibu yaitu instrumental, informasi, *reward*, dan emosional. Bantuan instrumental adalah dukungan yang diberikan langsung oleh keluarga yang meliputi materi. Misalnya: ibu memilih pakaian dalam yang nyaman, memberikan contoh cara mencuci dan memasang pembalut, menyiapkan pembalut saat akan *menarche*, dll. Bantuan informasi yaitu bantuan orangtua memberikan informasi sebagai pedoman, ide atau percakapan.

Misalnya ibu memberikan penjelasan tentang apa itu *menarche*, memberikan data kapan terjadinya *menarche*, memberikan informasi tentang tanda dan efek samping yang dirasakan pada saat *menarche*. Bantuan penghargaan adalah dukungan dari ibu-ibu yang mengapresiasi ketika anak perempuannya akan memasuki moment yang paling berkesan, misalnya ibu menghargai usaha para remaja putri untuk terus menerus membawa pembalut jika tiba-tiba saya mengalami *menarche*, memberikan inspirasi kepada remaja putri agar tidak stres menghadapi *menarche*. Dukungan emosional adalah bantuan ibu untuk memperhatikan perasaannya dan memberdayakan individu dalam situasi yang berubah. Dorongan sehari-hari ini menggabungkan perhatian, simpati, dan perilaku yang menyebabkan individu merasa baik, dihargai, dan benar-benar focus.⁽²¹⁾

Berdasarkan hasil dari kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan ibu yang paling tinggi adalah dukungan emosional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Friedman dalam Siregar, (2018)⁽²³⁾ tentang dukungan keluarga khususnya ibu, terutama bantuan emosional dimana ibu adalah tempat yang aman, tenteram untuk beristirahat dan menenangkan jiwa. Jenis pertolongan ini menyebabkan orang merasa nyaman, terlindungi dan mempunyai kepercayaan diri saat menghadapi *menarche*. Bantuan ini juga penting dalam mengelola tantangan atau masalah sehingga sangat berguna jika seorang ibu memiliki keinginan untuk menyimak dan fokus pada masalah yang dihadapi anaknya. Terlebih lagi, dukungan emosional ini juga dapat membangun sensasi nyaman dan mengurangi kecemasan terhadap wanita muda saat menghadapi masa-masa paling berkesan mereka yaitu menstruasi pertama.⁽²⁴⁾

Selain bantuan ibu, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan remaja untuk menghadapi *menarche* yaitu pandangan terhadap perubahan kesadaran dan sumber data.⁽⁴⁾ Demikian pula, kesiapan remaja putri

untuk menghadapi masa-masa paling berkesan mereka juga bergantung pada pengetahuan remaja putri tentang siklus bulanan. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber data seperti keluarga, teman sebaya, sekolah dan media, baik cetak maupun elektronik.⁽²⁵⁾

Teori di atas sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Hidayah *et al* (2021)⁽²⁶⁾ berjudul Pengaruh Media Komik Terhadap Perspektif Mahasiswa dalam Persiapan Menghadapi *Menarche*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok metode ceramah p value adalah 0,000. Ada kontras dalam latar pra dan pasca dari strategi bicara dan kumpulan mediasi kontras dengan komik instruktif dan teknik bicara. Media komik pembelajaran merupakan media pelatihan kesehatan regeneratif yang ampuh karena dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Peneliti dapat berasumsi bahwa dukungan dari ibu memengaruhi kesiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche* dikarenakan dukungan ibu yang baik sehingga wanita lebih siap menghadapi siklus kewanitaan mereka yang paling mengesankan. Bantuan sosial ibu meliputi instrumental, informasi, apresiasi, dan emosional. Kesiapan remaja putri menghadapi masa-masa yang paling berkesan juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor selain bantuan ibu, diantaranya yaitu media cetak (komik). sumber ini dipilih dikarenakan media animasi dapat memberikan suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi para pendidik dan siswa serta dapat membangun keuntungan siswa dalam membaca. Agar lebih mudah bagi siswa untuk mencari tahu teori atau belajar tentang persiapan untuk siklus menstruasi pertama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan ibu untuk persiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Dusun Situgede

sebagian besar ada pada kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (40%). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede secara umum berada pada kategori siap dengan jumlah 35 responden (77,8%). Ada hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Dusun Situgede karena $p \text{ value} < \alpha (0,026 < 0,05)$.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan menambah variabel penelitian, memperluas sampel, dan menggunakan design dan instrumen penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

1. Sukmawati I, Silpiani A, Noviati E, Rahayu Y, Marliany H, Rosmiati R. The Effect of Peer Group Education on Knowledge Levels About the Dangers of Free Sex in Adolescents. *EMBRIO*. 2023;15(2):189–96.
2. Lismayanti1 L, Fitriani A, Sukmawati I, Herlina L, Yunitri N, Syamsul Anwar. Indonesian Journal of Global Health Research. *Indones J Glob Heal Res [Internet]*. 2019 Nov 28;2(4):1381–8. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/250>
3. Dwi Wahyuni Ambali D, Banne L, Roreng D. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Mesntruasi Pertama Pada Siswa Kelas V Dan Vi Di Sdn 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *J Ilm Kesehat Promot*. 2022;6(2):121–33.
4. Yulia SHPR. Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Menarche Di SMP N II Sukoharjo. *Wellness Heal Mag*. 2021;3(2):175–81.
5. Dewi Novita ;, Purwaningsih H, Susilo E. 2 Readiness To Face Menarche in Elementary Students Before and After Getting Health Education. *J TSCS1Kep*. 2020;5(2):2503–2445.
6. Mahmudah N, Daryanti MS. Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah. *J JKFT*. 2021;6(1):72.
7. Hal M, Noviati E, Heryani H, Rahayu Y, Sukmawati I, Prodi D, et al. Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Risiko Seks Bebas Tingkatkan Pengetahuan Remaja di SMAN 3 Ciamis Jawa Barat Education The Risk of Free Sex Improves Adolescent ' s Knowledge at SMAN 3 Ciamis West Java. 2024;8(2).
8. Arista DF, Nurlinawati, Nasution RA. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Haid Pertama (Menarche): Studi Literatur. *Pinang Masak Nurs J*. 2022;1(1):39–52.
9. Fasil N, Worku A, Oljira L, Tadesse AW, Berhane Y. Association between sexual and reproductive health education in peer group and comprehensive knowledge of HIV among adolescent girls in rural eastern Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *BMJ Open*. 2022;12(10):1–7.
10. D'Orazio V, Traversa A, Senesi N, Lapierre JF, Frenette JJ, Catalá TS, et al. Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Estuar Coast Shelf Sci*. 2019;2020(1):473–84.
11. Delima M, Andriani Y, Lestari T. Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI. *J Kesmas Asclepius*. 2020;2(2):97–104.
12. Marliany H, Faujiah DN, Anwar S, Anggraini D, Khasanah U. Indonesian Journal of Global Health Research. *Indones J Glob Heal Res [Internet]*. 2019 Nov 28;2(4):1367–74. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.co>

- m/index.php/IJGHR/article/view/250
13. Priyasti P, Wahyuningrum E, Haniyah S. Pemberian Dukungan Informasional Keluarga dalam Bentuk Buku Saku : Menjadi Orang Tua Hebat Bagi Anak yang Menghadapi Menarche. *J SNPPKM*. 2021;896–900.
 14. Permatasari RD. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Individu Remaja yang Mengalami Menarche. *J Kebidanan*. 2021;10(2):93–102.
 15. Diaris NM, Pramita I. Studi Kualitatif Pengalaman, Persepsi, Dan Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Dini. *J Kesehat Terpadu*. 2019;3(1):31–5.
 16. Utami DP, Nuryanti V. Correlation Between Mother's Role and Preparation of Teenage Girls in Facing Puberty Changeat Elementary School. *Indones Nurs J Educ Clin*. 2019;3(1):58.
 17. Dewi C, Mutmainnah U. The Relationship of Menstruation Knowledge to Adolescent's Readiness in Facing Menarche. *Str J Ilm Kesehat*. 2021;10(1):1207–12.
 18. Pratiwi D, Rosa E, Sembiring B. Factors related to adolescent women ' s readiness for menarche. 2024;6(2):470–7.
 19. Sari EP. the Relationship Between Family Support and the Readiness of the Menarche in Young Women. *Nurse Heal J Keperawatan*. 2020;9(2):145–51.
 20. Salangka G, Rompas S, Regar M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi PMS Di Smp Negeri 1 Kawangkoan. *e-journal Keperawatan [Internet]*. 2018;6(1):1–5. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/18773/18314>
 21. Kurniawati NP. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar. *POLTEKKes Denpasar*; 2021.
 22. Diaris NM, Pramita I. Studi Kualitatif Pengalaman, Persepsi, Dan Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Dini. *J Kesehat Terpadu [Internet]*. 2019 Jun 18;3(1):31–5. Available from: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/712>
 23. Siregar RDN. Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian Di Subdit Regident Direktorat Lalu Lintas Polda Sumut Tesis. *Universitas Medan Area M E D A N*; 2022.
 24. Novita D, Purwaningsih H, Susilo E. 2 Readiness To Face Menarche in Elementary Students Before and After Gettting Health Education. *J TSCS1Kep [Internet]*. 2020;5(2):2503–2445. Available from: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep>
 25. , K, Handayani R. Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Sdit Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. *J Kebidanan [Internet]*. 2016 Jul 29;8(01):37–47. Available from: <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/198>
 26. Hidayah N, Palila S. Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphathic J Ilm Psikol [Internet]*. 2018 Jun 30;5(1):107–14. Available from: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2021>